

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses belajar dan mengajar yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan Ali L (1991). Proses pembelajaran itu sendiri ditandai dengan adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa (Wijaya dan Pramukantoro, 2013). Guru, dalam pembelajaran di sekolah, memiliki peran untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Kimia merupakan salah satu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang pada hakekatnya merupakan pengetahuan yang berdasarkan fakta, hasil pemikiran dan produk hasil penelitian yang dilakukan para ahli, sehingga perkembangan ilmu kimia diarahkan pada produk ilmiah, metode ilmiah dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa dan akhirnya bermuara pada peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Kimia biasa dijumpai pada kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit siswa yang menganggap kimia sebagai ilmu yang kurang menarik. Hal ini disebabkan kimia erat hubungannya dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang membutuhkan penalaran ilmiah.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan pembaharuan kurikulum di Indonesia. Kurikulum sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan terdiri dari tiga entitas yaitu tujuan, metode, dan isi. Peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana dan prasarana hanya akan memberi makna bagi peserta didik jika diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum. SMA Negeri 1 Kabila merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Kelengkapan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kabila dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi standar tetapi penggunaan dari sarana dan prasarana tersebut masih kurang maksimal.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kabila, selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2), guru masih menggunakan model ceramah

disertai tanya jawab. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran kimia pada saat PPL 2 menunjukkan nilai rata-rata mata pelajaran kimia untuk materi larutan penyangga di SMA Negeri 1 Kabila Tahun Pelajaran 2014/2015 tidak mencapai standar ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya proses pembelajaran dan sarana prasarana.

Penerapan model pembelajaran ceramah disertai tanya jawab adalah guru berperan aktif di kegiatan pembelajaran (*teacher centered*). Siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang diterangkan kemudian menjawab latihan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi di dalam kelas kurang yang menyebabkan siswa pasif di dalam kelas dan cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu tindakan agar dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa yang menjadi pusat (*student centered*), siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Susanto (2012), kelebihan dari model pembelajaran NHT adalah pemberian nomor peserta didik membuat menjadi siap sewaktu-waktu dan peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. Inti dalam kegiatan pembelajaran model NHT adalah banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat sehingga mampu meningkatkan semangat kerja sama siswa. Meskipun NHT memiliki kelebihan membuat semua siswa siap setiap saat untuk menjawab pertanyaan dari guru, tetapi NHT mempunyai kelemahan yaitu menyebabkan siswa menjadi panik. Pembelajaran harus dibuat menyenangkan agar siswa tidak tegang dan lebih tertarik serta termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pemberian media sebagai alat bantu pada kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan sendiri oleh siswa yaitu media kartu pintar. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat pengaruh

model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) disertai media kartu pintar terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga kelas XI SMA Negeri 1 Kabila.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut,beberapa masalah yang teridentifikasi adalah:

1. penggunaan sarana dan prasarana kurang maksimal.
2. kurangnya keefektifan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran kimia, sehingga kurangnya Partisipasi siswa dalam pembelajaran kimia.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran NHT disertai media kartu pintar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran NHT disertai media kartu pintar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. sebagai informasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di sekolah.
2. sebagai referensi bagi guru di sekolah untuk menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia.
3. bagi siswa, dapat lebih kreatif dan tertarik dalam mempelajari kimia sehingga memperoleh hasil belajar yang baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman didalam proses pembelajaran sebagai bekal dalam mempersiapkan diri sebagai calon pengajar.